

IKHTISAR EKSEKUTIF

Untuk mewujudkan visi dan misi BPTP sesuai Renstra 2010 - 2014, maka telah ditetapkan 4 (empat) tujuan yang akan dicapai, yaitu (1) Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi, (2) Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi, (3) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan penerapan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi, dan (4) Meningkatkan kerjasama (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian), baik dengan Pemerintah Pusat, Pemda, Swasta, dan perorangan. Sedangkan sasarannya difokuskan pada 5 (lima) hal, yakni 1) Tersedianya inovasi pertanian unggulan, (2) Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian, (3) Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian), (4) Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dan (5) Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara keseluruhan pelaksanaan kinerja selama tahun anggaran 2010 telah berjalan dengan baik, walaupun tidak semuanya terealisasi 100 %, baik pendanaannya maupun hasil yang ditargetkan. Secara rinci, rata-rata capaian adalah Sasaran pertama yaitu Tersedianya inovasi pertanian unggulan tercapai 50% yang pembiayaannya dari PIPKPP. Sasaran kedua yaitu Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian dan rata-rata capaiannya 30%. Dimana dari 3 kegiatan diseminasi yang direncanakan hanya tercapai 2 kegiatan. Sasaran ketiga yaitu Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian), tidak tercapai sebesar 0 % karena tidak ada kerjasama yang dibiayai oleh APBN. Walaupun demikian ada 2 kerjasama dengan kelompok tani. Sasaran keempat yaitu Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian tidak tercapai (0%) karena kegiatan tersebut merupakan wewenang BBP2TP. Sasaran kelima adalah Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, yang rata-rata capaiannya sebesar 55,56%. Rendahnya capaian ini karena ada 2 kegiatan dari 6 kegiatan berdasarkan target sasaran tidak terlaksana karena alokasi dana tidak tersedia dan biaya peningkatan kompetensi SDM disediakan melalui DIPA Badan Litbang Pertanian.

Capaian realisasi anggaran pada tahun 2010 sebesar 95,05% dari total dana RP. 8.171.893.000,- dan penerimaan PNPB terjadi surplus sebesar 700,71%.

DAFTAR ISI

IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
II. RENCANA STRATEJIK	2
2.1. Visi dan Misi	Error! Bookmark not defined.
2.2. Tujuan dan Sasaran	4
2.3. Capaian Tujuan dan Sasaran	4
III. AKUNTABILITAS KINERJA	11
3.1. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2010	11
3.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA	13
3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN	19
IV. PENUTUP	221
LAMPIRAN 1. RENCANA STRATEJIK TAHUN 2010-2014	
LAMPIRAN 2. RENCANA KERJA TAHUNAN TAHUN 2010	
LAMPIRAN 3. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2010	
LAMPIRAN 4. PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN TAHUN 2010	
LAMPIRAN 5. PAGU DAN REALISASI ANGGARAN BPTP SULAWESI TENGAH TAHUN 2010	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Strategik BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2010 – 2014	25
Lampiran 2.	Rencana Kinerja Tahunan	27
Lampiran 3.	Pengukuran Kinerja Kegiatan	54
Lampiran 4.	Pengukuran Pencapaian Sasaran	55
Lampiran 5.	Realisasi Anggaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2010 Berdasarkan Jenis Belanja Per Desember 2010	58

I. PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah memiliki luas wilayah 68.033,00 km² atau 6.803.300 ha terbagi atas dua fungsi utama, yaitu lahan untuk kawasan hutan lindung seluas 2.166.171 ha (31,84%) dan untuk budidaya seluas 4.637.129 ha atau 68,16% (Bappeda Sulawesi Tengah, 2008). Penggunaan tanah untuk sawah seluas 170.608 ha, tegalan 210.728 ha, perkebunan 349.127 ha, kebun campuran 13.385 ha. Pemanfaatan lahan budidaya belum optimal karena baru sekitar 12,93% yang tergarap sedangkan 81,07% belum dimanfaatkan (Bappeda Sulteng, 2008).

Potensi lahan untuk pertanian tanaman pangan sekitar 1.347.863 ha, sedangkan yang sudah dikembangkan baru 263.835 ha. Ini berarti lahan yang belum dikembangkan cukup luas yakni 1.084.028 ha. Potensi untuk lahan perkebunan seluas 1.724.942 ha yang telah dimanfaatkan seluas 696.438 ha dan yang berpotensi untuk pengembangan seluas 1.028.504 ha (Bappeda, 2008).

Dari aspek kondisi agroekosistem, Sulawesi Tengah cukup bervariasi dengan tipe iklim yang beragam. Hal ini merupakan sumberdaya pertanian potensial yang perlu dikembangkan menjadi sumberdaya produktif. Namun untuk mengembangkan setiap agroekosistem tersebut masih dihadapkan pada berbagai permasalahan dan kendala spesifik yang perlu penanganan secara cermat, baik melalui diseminasi teknologi maupun melalui penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi. Secara keseluruhan permasalahan pengembangan sektor pertanian di Sulawesi Tengah terbagi dalam tiga permasalahan utama yaitu (1) rendahnya ketersediaan teknologi pertanian yang mempunyai ciri spesifik lokasi yang sesuai dengan keunikan agroekologi dan sosial ekonomi setempat, (2) rendahnya efisiensi usahatani menyangkut sistem manajemen serta penguasaan sumberdaya, dan (3) modal serta lemahnya pendekatan agribisnis menyangkut keterpaduan semua aspek kegiatan ekonomi dari tingkat produsen bahan baku sampai ke tingkat konsumen bahan jadi. Oleh karena itu masih terbuka lebar ruang lingkup penelitian/ pengkajian untuk pemanfaatan sumberdaya yang berwawasan lingkungan.

BPTP Sulawesi Tengah adalah instansi penelitian dan pengkajian (litkaji) yang secara hirarki berada langsung di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Litbang Pertanian. Sesuai SK Mentan No.350 / Kpts /OT.210/ 12/2001, tugas pokok BPTP adalah melaksanakan kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Untuk mendukung tugas tersebut, maka fungsi yang dilakukan BPTP Sulawesi Tengah adalah (1) inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi (2) penelitian pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik Sulawesi Tengah, (3) Penyiapan paket teknologi hasil pengkajian, penelitian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian, (4) Pelayanan teknik kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian. Mandat konstitusional tersebut merupakan salah satu kekuatan dari keberadaan BPTP Sulawesi Tengah.

II. RENCANA STRATEGIK

2.1 Visi dan Misi

Renstra BPTP Sulawesi Tengah ini digunakan sebagai dokumen perencanaan formal yang mengacu kepada berbagai peraturan dan ketetapan pemerintah di berbagai tingkatan. Dalam kaitannya dengan hirarki organisasi renstra BPTP Sulawesi Tengah mengacu kepada : (1) renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), (2) renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, (3) renstra Kementerian Pertanian, dan (4) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah 2010 – 2014.

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, pada tahun 2010 – 2014 BPTP Sulawesi Tengah merencanakan serangkaian program yang dapat dikelompokkan dalam dua program besar, yaitu (1) pengembangan pengkajian dan diseminasi, serta (2) pengkajian kapasitas lembaga dalam melaksanakan fungsi koordinasi di Sulawesi Tengah.

Visi BPTP Sulawesi Tengah adalah “Pada tahun 2014, menjadi lembaga penyedia dan penyebar teknologi pertanian spesifik lokasi terdepan di Propinsi Sulawesi Tengah untuk mendukung pembangunan pertanian yang tangguh dan peningkatan kesejahteraan masyarakat petani”.

Misi BPTP Sulawesi Tengah secara garis besar dibagi atas 2 (dua), yaitu :

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi,
2. Mengembangkan jejaring iptek pada tingkat daerah dan nasional.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi.
2. Meningkatkan penyebaran inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi.
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan penerapan inovasi pertanian unggulan yang spesifik lokasi.
4. Meningkatkan kerjasama (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian), baik dengan Pemerintah Pusat, Pemda, Swasta, dan perorangan.

Sasaran :

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan.
2. Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian.
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian).
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

2.3. Capaian Tujuan dan Sasaran

2.3.1. Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2010

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian dan BP2TP 2010 – 2014, maka BPTP Sulawesi Tengah menetapkan kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan diseminasi berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah.
2. Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.

3. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
4. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

2.3.2. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Sulawesi Tengah adalah : masukan, keluaran, dan hasil. **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Sulawesi Tengah adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Tengah umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Pemda/Dinas lingkup pertanian dan petani serta pihak swasta). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP Sulawesi Tengah bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun petani.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2010 – 2014 dengan satu program yaitu: Program **Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.**

Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem, dengan indikator utama jumlah inovasi pertanian.
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah jenis materi inovasi.
3. Pendampingan program strategis pembangunan pertanian wilayah, dengan indikator utama jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran.
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi.
5. Pengembangan kerjasama daerah dan nasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah MoU yang terimplementasi.
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
7. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.
8. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008.
9. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
10. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang produktif.
11. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang produktif.
12. Peningkatan pengelolaan website dan database, dengan indikator utama Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan.

2.4. Rencana Kinerja Tahun 2010

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementrian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2010, Sulawesi Tengah telah mengimplementasikan **Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama, yaitu :

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
1	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	2
2	Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Jumlah jenis materi inovasi	Penyediaan dan penyebaran inovasi pertanian	16
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	3
		Jumlah rekomendasi kebijakan	Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	1
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah MoU yang terimplementasi	Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian	1
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	2
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	3
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	Peningkatan kualitas manajemen institusi	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	Pengembangan kompetensi SDM	15
		Jumlah kebun percobaan yang berfungsi secara produktif	Peningkatan pengelolaan kebun percobaan	1
		Jumlah laboratorium yang berfungsi secara produktif	Peningkatan pengelolaan laboratorium	1

	Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber	Peningkatan pengelolaan unit usaha penangkaran benih sumber	0
	Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	Peningkatan pengelolaan website	1

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan di dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2010, yaitu :

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
1.	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	-	-
2.	Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian	1. Teknologi Melalui Media Elektronik dan Peningkatan Kapasitas Kebun Percobaan Sidondo di Sulawesi Tengah	109.654
		2. Dukungan pelaksanaan program pengembangan usaha agribisnis pertanian	539.055
		3. Pemberdayaan petani melalui teknologi informasi pertanian (FEATI)	400.394
3.	Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	1. Pendampingan SL-PTT	1.318.784
		2. Pendampingan PSDS di Sulawesi Tengah	199.371
		3. Pendampingan Gernas Kakao	153.100
4.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	1. Penyusunan program	133.500
		2. Monitoring dan evaluasi kegiatan	100.000
5.	Peningkatan kualitas manajemen institusi	1. Pengadaan Konsultan <i>ISO 9001:2008</i>	60.000
6.	Peningkatan pengelolaan laboratorium	1. Operasional dan pemeliharaan laboratorium	12.700

7.	Peningkatan pengelolaan website	2. Penyelenggaraan operasionalisasi perpustakaan	63.000
		3. Pengelolaan SAP (Koordinasi pelaksanaan UAPPA/B-W)	418.200

Berdasarkan RKA-KL dan POK (petunjuk Operasional Kinerja) BPTP Sulawesi Tengah Tengah Tahun 2010, Indikator kinerja kegiatan tersebut di tetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah melalui Penetapan Kinerja Tahunan pada tahun 2010 (Lampiran PKT2010).

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2010, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah telah menetapkan 5 (sasaran) sasaran yang akan dicapai. Ke lima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 15 (lima belas) indikator kinerja. Ke lima Sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 13 (tiga belas) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2010 menunjukkan bahwa sebanyak lima sasaran yang telah dapat dicapai dengan hasil baik.

1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2010

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2010 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut :

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	2	1	50
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	3	33,33
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	3	3	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1	0	0
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	0	0
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	2	0	0
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	3	3	100
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15	5	33,33
		Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1	0	0
		Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1	0	0
		Jumlah website dan database yang ter-update secara	1	1	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
		berkelanjutan			

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja BPTP Sulawesi Tengah tahun 2010 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2010. Namun demikian harus diakui masih terdapat sebagian target sasaran yang realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna, yakni meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

1.2. Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2010 BPTP Sulawesi Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	2	1	50

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2010 belum tercapai. Hal ini disebabkan tidak dialokasikannya dana pengkajian dalam DIPA 2010. Walaupun demikian, ada satu judul pengkajian yang dilaksanakan dan pembiayaannya dari dana PIPKPP. Adapun pencapaian indikator kinerja kegiatan untuk mencapai sasaran ini dapat dilihat secara detail pada Formulir: PKK.

Sasaran 2 :

Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	3	33,33
Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	3	3	100
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1	0	0

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2010 belum tercapai karena dana tidak dialokasikan untuk kegiatan tersebut, khususnya kegiatan utama advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional. Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu: (1) Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, (2) Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah, (3) Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional. Untuk kegiatan yang pertama, indikator kinerja sasarannya " Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna", yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dan outputnya berupa:

1.	Tersebarluasnya paket informasi hasil penelitian dan pengkajian teknologi pertanian kepada petani para pelaku agribisnis pertanian di Sulawesi Tengah melalui siaran radio	365 judul
2.	Termanfaatkannya secara optimal lahan Kebun Percobaan Sidondo sebagai sumber informasi teknologi pertanian spesifik lokasi di Sulawesi Tengah.	1 paket

3.	<ul style="list-style-type: none"> • Diperolehnya model pengembangan FMA dengan muatan konsep VCA • Terlaksana dan tersebarluaskannya inovasi teknologi pengembangan model FSA • Terlaksananya pertemuan yang menghasilkan informasi, umpan balik tentang penerapan teknologi, koordinasi dan kelembagaan • Teradopsinya teknologi melalui demonstrasi/ujicoba dan pembuatan serta perbanyak materi 	1 inovasi model VCA 1 inotek 2 inovasi inform. 2 inotek media cetak
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan Penyelia Mitra Tani (PMT) terkait pelaksanaan tugasnya. • Biaya Operasional Penyelia Mitra Tani (BOP) sesuai dengan Ketentuan. • Pelaksanaan Sosialisasi PUAP baik ditingkat Propinsi, Kabupaten maupun di tingkat Gapoktan dan Penyuluh Pendamping • Koordinasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas PMT secara berkala (minimal 3 bulan sekali) ke BBP2TP • Monitoring peningkatan fungsi kelembagaan ekonomi Gapoktan • Pelaksanaan fungsi kesekretariatan PUAP ditingkat Propinsi • Fasilitasi penyiapan teknologi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PUAP • Supervisi PUAP di wilayah Propinsi Sulawesi Tengah 	5 kali 10 bln 4kali 4 kali 11 kab/kota 9 kab 1 paket 11 kab/kota

Kegiatan yang kedua dengan indikator kinerja sasaran "Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah", tidak terlaksana karena tidak dialokasikannya dana.

Sasaran 3 :

Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	0	0

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2010 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan utama, yaitu pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian. Kegiatan ini indikator kinerja sasarannya "Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian". Namun kerjasama yang pembiayaannya dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah tidak tersedia. Kerjasama BPTP Sulawesi Tengah dengan pihak lain ada 2 (dua) kegiatan dan hanya berupa pekerjaan fisik, yaitu pemasangan intalasi biogas di kelompok tani. pembiayaannya melalui kelompok tani.

Sasaran 4 :	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	2	0	0

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2010 tidak tercapai karena tidak dialokasikannya dana. Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan utama, yaitu koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Kegiatan ini indikator kinerja sasarannya "Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian".

Sasaran 5 : Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	3	3	100
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15	5	30
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2010 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 4 (empat) kegiatan utama, yaitu: (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; (2) Peningkatan kualitas manajemen institusi; (3) Pengembangan kompetensi SDM; dan (4) Peningkatan pengelolaan data base dan website.

. Kegiatan pertama, indikator kinerja sasarannya " Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 2(dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Tersusunnya perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK) 3 (tiga) Dokumen
- Tersusunnya LAKIP, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun 5 (lima) Dokumen

. Kegiatan kedua, indikator kinerja sarannya " Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 1(satu) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Tersedianya jasa konsultan ISO 9001:2008 1 (duapuluhtiga) orang

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sarannya " Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya". Kegiatan ini terlaksana berupa 2 (orang) tenaga peneliti sekolah dengan kualifikasi S2 dan S3 serta 3 orang melaksanakan kursus. Pembiayaannya dibebankan melalui DIPA Badan Litbang Pertanian.

Kegiatan keempat, indikator kinerja sarannya " Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif". Yang dicapai melalui satu kegiatan, dan outputnya:

- Terdukungnya operasisasi kegiatan 10 unit
pengkajian dan diseminasi (berupa pengadaan
bahan/peralatan pendukung)

Kegiatan kelima, indikator kinerja sarannya berupa Jumlah website dan database yang terupdate secara berkelanjutan", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa :

- Terkelolanya website 1 website
- Terkelolanya perpustakaan 1 unit
- Terselenggaranya koordinasi pelaksanaan 11 Satker se Sulteng
UAPPA/B-W seluruh BPTP

Mengingat tujuan, sasaran, dan indikator kinerja Renstra 2010-2014 BPTP Sulawesi Tengah berbeda dengan Renstra 2005-2009 BPTP Sulawesi Tengah, maka capaian (realisasi) indikator kinerja tahun 2010 yang merupakan awal pelaksanaan Renstra Tahun 2010-2014 tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2010 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan

3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2010 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Sulawesi Tengah dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

1.3. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Sulawesi Tengah pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

3.1.1. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan diseminasi tingkat wilayah, BPTP Sulawesi Tengah pada TA. 2010 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM), Rupiah Khusus (RK), serta Rupiah Murni Pendamping (RMP).

Anggaran Satker BPTP Sulawesi Tengah dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2010 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: 2083/018-09.2/ /2010, tanggal 31 Desember 2009. Setelah mengalami beberapa kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2010 terakhir direvisi adalah sebesar Rp 8.171.893.000,- Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2010) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal (Lampiran 5). Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja pegawai yaitu sebesar Rp 4.111.263.000. (50,31%).

Dari jumlah pagu DIPA tersebut, sebesar Rp. 539.055.000,- di SKPA-kan masing-masing untuk judul kegiatan Pendampingan teknologi dan supervisi pelaksanaan program PUAP di Sulawesi Tengah.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-

kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Tengah atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2010 mencapai Rp. 7.767.381.565,- (95,05%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2010 (Lampiran 5). Sisa anggaran tahun 2010, yaitu sebesar Rp. 404.511.435 (4,95%).

3.1.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Tengah pada tahun 2010 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP BPTP Sulawesi Tengah sebesar Rp. 17.164.000,- Realisasi penerimaan pada akhir tahun anggaran 2010 sebesar Rp. 137.434.395 sehingga dapat dikatakan estimasi PNBP dari BPTP Sulawesi Tengah pada tahun anggaran 2010 mengalami surplus sebesar Rp. 120.270.395 (700,71 %). Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan peminjaman gedung aula BPTP Sulawesi Tengah oleh Pemkab Sigi, penerimaan lain-lain dan penjualan hasil kebun.

IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2010 dan secara kumulatif tahun 2005 – 2009 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Sulawesi Tengah tahun 2010, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Sulawesi Tengah memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Sulawesi Tengah dalam kurun waktu 2005 – 2008 dan sasaran tahun 2010, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Sulawesi Tengah juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Sulawesi Tengah terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Sulawesi Tengah berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan.